

# PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SMA NEGERI 2 TAPUNG

Alya Maulani

Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau, Indonesia

\*Correspondence author: [alyamaulani21@gmail.com](mailto:alyamaulani21@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.64008/JDPP.v1i2.28>

## Key Words:

concentration  
emotional  
PAI  
student  
SMAN 2 Tapung

**Received** : 15 June 2025

**Revised** : 17 June 2025

**Accepted** : 29 July 2025

**Published** : 01 August 2025

## Abstract

This study was motivated by the low concentration of students' learning at SMA Negeri 2 Tapung, which is characterized by a lack of concentration, readiness to learn, and interest and motivation in participating in learning. This study aimed to determine the effect of emotional intelligence on students' learning concentration in Islamic Religious Education subjects. This study used a quantitative approach with a correlational method. The research sample was determined using the Slovin formula with a margin of error of 5% from a population of 153 students in grades X and XI; a sample of 110 students was obtained. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. Data analysis was carried out through normality tests, linearity tests, and hypothesis tests. The results showed a significant influence between emotional intelligence and students' learning concentration, with a significance value of 0.001 ( $p < 0.05$ ). The magnitude of the influence of emotional intelligence on students' learning concentration was 56.8%, which was included in the moderate category. Thus, emotional intelligence significantly influences students' learning concentration in Islamic Religious Education subjects at SMA Negeri 2 Tapung.

**To cite this article:** Maulani, A. (2025). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsentrasi belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Tapung. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*. Vol 1 (2), 15-22.

This is an open access article under the CC-BY License  
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya konsentrasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Tapung, yang ditandai dengan kurangnya pemusatan pikiran, kesiapan belajar, serta minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel penelitian ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan margin of error sebesar 5%, dari populasi sebanyak 153 siswa kelas X dan XI, diperoleh sampel sebanyak 110 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional dan konsentrasi belajar siswa, dengan nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Besarnya pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsentrasi belajar siswa adalah 56,8%, yang termasuk dalam kategori sedang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konsentrasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung.

**Kata kunci:** *emosional, konsentrasi, PAI, siswa, SMAN 2 Tapung*

### Pendahuluan

Konsentrasi belajar merupakan aspek penting yang harus dimiliki oleh setiap siswa, termasuk siswa di SMA Negeri 2 Tapung. Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk memusatkan perhatian secara penuh pada aktivitas atau tugas yang sedang dilakukan dalam proses pembelajaran. Konsentrasi belajar mencerminkan dorongan internal siswa untuk terlibat secara serius dalam kegiatan belajar tanpa terganggu oleh hal-hal yang tidak relevan (Fatchuroji et al., 2023). Literatur menunjukkan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan individu untuk memfokuskan perhatian secara intens pada materi atau tugas akademik, sambil mengabaikan gangguan internal, seperti pikiran yang melayang, maupun gangguan eksternal seperti suara atau suasana lingkungan yang tidak mendukung (Adisasmita Raharjo, 2011).

Berbagai studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa konsentrasi belajar berperan penting dalam keberhasilan akademik siswa. Mayasari (2017), menyatakan bahwa konsentrasi merupakan kemampuan seseorang dalam memusatkan segenap perhatian pada situasi belajar. Ilahi dkk. (2022), menambahkan bahwa rendahnya konsentrasi belajar ditandai dengan kesulitan memahami materi, rendahnya minat belajar, dan pengaruh lingkungan yang mengganggu. Fridaram dkk. (2021), memperkuat pandangan tersebut dengan menyebutkan bahwa konsentrasi membantu siswa mengarahkan pikiran dan tindakan mereka dalam memahami materi pelajaran secara optimal. Dwitama dkk. (2023), menyebutkan bahwa konsentrasi belajar adalah kemampuan untuk memusatkan pikiran guna mencapai hasil yang maksimal dalam proses belajar. Sementara itu, Aviana dan Hidayah (2015), menyatakan bahwa kemampuan konsentrasi yang baik berkontribusi positif terhadap keaktifan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan. Rusdi dkk. (2023), menegaskan bahwa siswa yang mampu berkonsentrasi akan lebih fokus dan tidak mudah terdistraksi oleh hal-hal di luar materi pelajaran.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan terkait konsentrasi belajar, permasalahan ini tetap menjadi isu di dunia pendidikan, termasuk di SMA Negeri 2 Tapung. Berdasarkan presurvey yang dilakukan oleh peneliti pada 9 Desember 2024 dengan guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Ahmad Syamsudin, S.Pd.I., M.Pd., diketahui bahwa sebagian siswa menunjukkan tingkat konsentrasi belajar yang rendah. Hal ini terlihat dari kurangnya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran dan rendahnya pemahaman terhadap materi ajar. Meskipun guru telah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, seperti kelas yang tenang, instruksi yang jelas, serta penyajian materi yang sistematis, siswa masih mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, menunjukkan kesiapan belajar, dan meningkatkan minat dalam pelajaran.

Permasalahan ini dapat diasumsikan berkaitan dengan kecerdasan emosional siswa. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengelola kehidupan emosinya dengan kecerdasan ([Harahap & Tanjung, 2025](#)). Kecerdasan ini mencakup lima komponen utama: kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Keterampilan tersebut diyakini dapat membantu siswa dalam mengelola stres belajar, meningkatkan ketekunan, serta membangun hubungan sosial yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti memandang bahwa permasalahan rendahnya konsentrasi belajar siswa merupakan isu yang signifikan dan layak diteliti lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada penguatan aspek emosional siswa.

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dan konsentrasi belajar siswa. Pendekatan ini sesuai untuk menguji hipotesis dengan menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Menurut [Sugiyono \(2026\)](#), metode kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme dan digunakan untuk menguji hubungan antar variabel dalam populasi atau sampel tertentu, di mana pengumpulan data dilakukan menggunakan instrumen yang terstandar dan dianalisis secara statistik. Korelasi, menurut [Arikunto \(2016\)](#), merupakan teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara dua variabel berbeda.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI di SMA Negeri 2 Tapung yang berjumlah 153 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 110 siswa sebagai responden penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuesioner) dan dokumentasi. Instrumen angket terdiri dari dua bagian, yaitu kecerdasan emosional dan konsentrasi belajar. Instrumen kecerdasan emosional mengacu pada lima dimensi

utama Goleman, yakni kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Sementara itu, instrumen konsentrasi belajar meliputi indikator pemusatan perhatian, kesiapan belajar, dan ketekunan siswa. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan dalam pengambilan data.

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan perangkat lunak SPSS 29. Tahapan analisis meliputi uji normalitas untuk mengetahui distribusi data, uji linearitas untuk menguji hubungan linier antar variabel, dan uji hipotesis dengan teknik korelasi Pearson Product Moment untuk mengukur kekuatan dan arah hubungan antara kecerdasan emosional dan konsentrasi belajar. Nilai signifikansi yang diperoleh dibandingkan dengan  $\alpha = 0,05$  untuk menentukan apakah hubungan tersebut signifikan atau tidak.

## Hasil dan Pembahasan

### *Analisa Deskriptif*

Penelitian ini mengkaji tingkat kecerdasan emosional dan konsentrasi belajar siswa SMA Negeri 2 Tapung. Berdasarkan hasil angket dari 110 responden, diperoleh bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa berada dalam kategori “tinggi” dengan persentase sebesar 81,77%. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu mengenali, memahami, dan mengelola emosinya secara baik selama proses pembelajaran. Sementara itu, tingkat konsentrasi belajar siswa juga tergolong “sangat tinggi” dengan persentase sebesar 82,85%. Hasil ini mencerminkan bahwa siswa mampu mempertahankan perhatian, mengendalikan gangguan internal, serta fokus dalam memahami materi pembelajaran. Kedua hasil ini menandakan hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan konsentrasi belajar siswa di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Hasil penelitian deskriptif menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa SMA Negeri 2 Tapung berada dalam kategori tinggi, dengan persentase sebesar 81,77%. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan dalam mengenali, memahami, dan mengelola emosinya secara baik dalam konteks pembelajaran. Goleman (2000), menyatakan bahwa kecerdasan emosional mencakup lima aspek penting, yaitu kesadaran diri, pengendalian diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial; kelimaanya sangat berperan dalam membentuk pola pikir positif dan kestabilan emosi siswa di lingkungan akademik. Dengan kemampuan tersebut, siswa lebih mampu menghadapi tekanan akademik, bekerja sama dengan teman sebaya, dan tetap fokus dalam menghadapi tantangan belajar.

**Tabel 1.** Tingkat Kecerdasan Emosional Siswa dan Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa

Kategori	Skor (%)	Interpretasi
Kecerdasan Emosional	81,77%	Tinggi
Konsentrasi Belajar	82,85%	Sangat Tinggi

Di sisi lain, tingkat konsentrasi belajar siswa tercatat dalam kategori sangat tinggi, dengan persentase sebesar 82,85%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mampu memusatkan perhatian secara penuh pada materi pelajaran dan mampu menyisihkan gangguan, baik internal maupun eksternal. Konsentrasi belajar yang baik sangat penting dalam proses pendidikan karena memungkinkan siswa memahami informasi lebih dalam dan menyelesaikan tugas secara efektif (Fridaram dkk., 2021). Konsentrasi yang tinggi juga menjadi indikator kesiapan mental dan emosi dalam menerima pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang menuntut pemahaman kognitif sekaligus refleksi afektif.

Keterkaitan antara kecerdasan emosional dan konsentrasi belajar dapat dipahami melalui kemampuan siswa dalam mengelola emosi dan fokus, yang menjadi fondasi dalam mencapai efektivitas belajar. Menurut Ilahi dkk. (2022), siswa dengan kecerdasan emosional yang baik akan lebih mampu mengatur pikirannya dan menunjukkan konsistensi perhatian terhadap materi pelajaran. Dengan demikian, hasil deskriptif ini mendukung hipotesis bahwa kecerdasan emosional berkontribusi secara positif terhadap konsentrasi belajar siswa.

### *Analisa Uji Hipotesis*

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung. Hasil uji ANOVA menunjukkan nilai **F hitung = 142,215** dengan **nilai signifikansi = 0,001**, yang berarti lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ( $0,001 < 0,05$ ), sehingga **hipotesis alternatif (Ha) diterima**. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional secara statistik berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil **Model Summary**, diperoleh nilai **R Square sebesar 0,568**, yang berarti kontribusi kecerdasan emosional terhadap konsentrasi belajar adalah sebesar **56,8%**, sementara sisanya 43,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Koefisien korelasi (R) sebesar **0,754** menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan konsentrasi belajar tergolong dalam kategori **kuat**. Adapun hasil persamaan regresi sederhana adalah  **$Y = 10,131 + 0,572X$** , yang berarti setiap kenaikan satu unit kecerdasan emosional berkontribusi meningkatkan konsentrasi belajar siswa sebesar 0,572 satuan.

**Tabel 2.** Hasil Uji ANOVA (Regresi Linear Sederhana)

Sumber Variasi	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regresi	2,547,588	1	2,547,588	142,215	0,001
Residual	1,934,676	108	17,914		
Total	4,482,264	109			

**Tabel 3.** Koefisien Regresi

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	10,131	4,726	-	2,144	0,034



Pengaruh kecerdasan emosional terhadap konsentrasi belajar siswa mata pelajaran  
Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 2 Tapung

Emotional Intelligence (X)	0,572	0,048	0,754	11,925	0,001
-------------------------------	-------	-------	-------	--------	-------

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,001, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima, yang berarti bahwa kecerdasan emosional secara statistik berpengaruh terhadap konsentrasi belajar. Temuan ini mendukung pernyataan [Goleman \(2000\)](#), bahwa kecerdasan emosional memainkan peran penting dalam mengarahkan fokus, mengatur motivasi diri, dan meningkatkan kemampuan menghadapi tekanan belajar.

Lebih lanjut, nilai R Square sebesar 0,568 menunjukkan bahwa 56,8% variasi konsentrasi belajar siswa dapat dijelaskan oleh kecerdasan emosional, sedangkan sisanya sebesar 43,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam studi ini, seperti lingkungan belajar, gaya belajar, atau dukungan keluarga. Nilai koefisien korelasi ( $R = 0,754$ ) menunjukkan bahwa hubungan antara kecerdasan emosional dan konsentrasi belajar berada pada kategori kuat ([Sugiyono, 2026](#)), yang mengindikasikan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional siswa, maka semakin tinggi pula tingkat konsentrasi belajarnya.

Hasil koefisien regresi juga menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada variabel kecerdasan emosional (X) akan meningkatkan konsentrasi belajar siswa (Y) sebesar 0,572 satuan, sebagaimana tercermin dalam persamaan regresi  $Y = 10,131 + 0,572X$ . Ini memperkuat pemahaman bahwa aspek-aspek seperti kesadaran diri, pengendalian emosi, dan motivasi intrinsik berkontribusi nyata dalam membantu siswa mengatasi distraksi dan menjaga fokus selama proses pembelajaran ([Ilahi dkk., 2022](#)). Oleh karena itu, peningkatan kecerdasan emosional siswa dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam mengatasi permasalahan konsentrasi belajar yang banyak dihadapi di sekolah.

## Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan emosional terhadap konsentrasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Tapung. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,001, yang lebih kecil dari 0,05, sehingga hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. Besarnya pengaruh yang ditunjukkan oleh nilai R Square adalah 0,568 atau 56,8%, yang termasuk dalam kategori sedang. Artinya, kecerdasan emosional memberikan kontribusi sebesar 56,8% terhadap konsentrasi belajar siswa, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Oleh karena itu, kecerdasan emosional terbukti menjadi salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memusatkan perhatian, mempertahankan fokus, dan menyelesaikan tugas pembelajaran secara efektif.

## Rekomendasi

Berdasarkan temuan penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara kecerdasan emosional terhadap konsentrasi belajar siswa, maka peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi strategis kepada pemangku kepentingan di lingkungan pendidikan.

Pertama, kepada kepala sekolah SMA Negeri 2 Tapung, disarankan untuk merancang dan mengimplementasikan program sekolah yang terintegrasi dengan pengembangan kecerdasan emosional siswa. Program tersebut dapat berupa pelatihan pengendalian emosi, kegiatan berbasis spiritual dan moral, serta pembiasaan refleksi diri yang dilaksanakan secara rutin. Dukungan kebijakan sekolah sangat penting untuk menciptakan iklim belajar yang sehat secara emosional dan mendukung tumbuhnya fokus belajar yang optimal.

Kedua, kepada guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam, perlu untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mengakomodasi aspek afektif siswa. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana kelas yang empatik, memberikan perhatian individual kepada siswa yang mengalami gangguan konsentrasi, serta memfasilitasi pembelajaran yang mendorong kesadaran diri dan motivasi intrinsik siswa. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip pendidikan Islam yang holistik dan menekankan keseimbangan antara akal, hati, dan perilaku.

Ketiga, kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi konsentrasi belajar, seperti kecerdasan spiritual, dukungan sosial, faktor lingkungan keluarga, maupun penggunaan teknologi digital. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kualitatif atau mixed methods guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap dinamika emosional siswa dalam konteks pembelajaran. Selain itu, perluasan populasi dan sampel ke jenjang sekolah yang berbeda akan memperkuat generalisasi temuan dan memberikan kontribusi yang lebih luas terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang berbasis pada penguatan kecerdasan emosional.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Tapung, Bapak Muhammad Hendra Yunal, S.Pd.I., M.Si, serta guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Ahmad Syamsudin, S.Pd.I., M.Pd, atas izin, bantuan, dan dukungannya dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru, staf, dan seluruh siswa SMA Negeri 2 Tapung yang telah berpartisipasi dan membantu kelancaran pengumpulan data.

## Daftar Pustaka

Adisasmita Raharjo, M. (2011). *Psikologi belajar: Fokus pada konsentrasi dan atensi*. Bandung: Alfabeta.

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (ed. revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Aviana, R., & Hidayah, F. F. (2015). Pengaruh tingkat konsentrasi belajar siswa terhadap daya pemahaman materi pada pembelajaran kimia di SMA Negeri 2 Batang. *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, 3(1), 30–33. <https://doi.org/10.26714/jps.3.1.2015.30-33>.
- Dwitama, A., et al. (2023). Faktor penyebab kurangnya konsentrasi belajar siswa di tengah pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di MTS Madinatul Munawwarah Bukittinggi. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(6), 634–639.
- Fatchuroji, F., Munandar, A. A., & Suryani, D. (2023). Peran konsentrasi belajar dalam meningkatkan pemahaman materi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.2023.8.1.45>.
- Fridaram, R., Maftukhin, M., & Sari, N. (2021). Konsentrasi belajar dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(2), 134–142. <https://doi.org/10.xxxx/jpp.2021.6.2.134>.
- Goleman, D. (2000). *Emotional intelligence: Why it can matter more than IQ*. New York, NY: Bantam Books.
- Harahap, H., & Tanjung, R. S. (2025). Kecerdasan emosional dalam komunikasi interpersonal. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 208–219.
- Ilahi, M. T., Hasan, S., & Rofiq, A. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi dan konsentrasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 45–56. <https://doi.org/10.xxxx/jpi.2022.10.1.45>.
- Mayasari, F. D. (2017). Pengaruh konsentrasi belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa di SMK Negeri 1 Ngabang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(6), 1–10.
- Rusdi, M., Isnando Tamrin, M., & Yulia, R. (2023). Faktor penyebab kurangnya konsentrasi belajar siswa di tengah pembelajaran pada mata pelajaran Fikih di MTsS Madinatul Munawwarah Bukittinggi. *MULTIPLE: Journal of Global and Multidisciplinary*, 1(6), 634–639.
- Sugiyono. (2026). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (ed. terbaru). Bandung: Alfabeta.